

PENYUSUNAN MASTERPLAN MINAPOLITAN KABUPATEN BONDOWOSO

Endang Siswati

sis_endang@uwks.ac.id

Dosen pada Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso adalah memberikan arah kebijakan dan strategi pembangunan subsektor perikanan di Kabupaten Bondowoso untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk perikanan dan mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, yaitu analisis terhadap data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang diolah untuk menggambarkan suatu kondisi penelitian tanpa bermaksud menguji hipotesis. Beberapa metode analisis yang akan diterapkan didalamnya meliputi : Analisis SWOT, Analisis Location Quotient dan Analisis manajemen strategis untuk menyusun rencana perusahaan dan rencana tindak selama 5 tahun kedepan (2017-2021).

Hasil Penelitian Minapolitan Kabupaten Bondowoso ini dapat ditetapkan bahwa: Minapolis ditetapkan di kawasan perkotaan Kecamatan Bondowoso, sebagai pusat layanan perdagangan dan jasa untuk produk unggulan perikanan. Sentra produksi utama ditetapkan di Kecamatan Tamanan, Sentra produksi perikanan pendukung lainnya ditetapkan meliputi Kecamatan Wonosari, Tenggarang, Pujer, Binakal, Curahdami dan Prajekan. Sentra pengolahan dan pemasaran dipusatkan di Kecamatan Tamanan dengan kawasan pendukung pemasaran di Kecamatan Pujer, Curahdami, Maesan, Wonosari, Binakal dan Prajekan.

Produk unggulan perikanan bagi kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso, selama 5 (lima) tahun kedepan (2017-2021) adalah ikan lele dan ikan nila. Pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso diarahkan untuk memajukan perekonomian wilayah dan sistem mina bisnis, dengan cara mengintegrasikan subsistem hulu (saprodi perikanan), subsistem budidaya, dan subsistem hilir (pasca panen dan pemasaran).

Kata kunci : Minapolitan, Sentra, subsistem.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep pengembangan minapolitan pada dasarnya merupakan upaya untuk mensinergikan kegiatan produksi bahan baku, pengolahan dan pemasaran dalam suatu rangkaian kegiatan besar dalam satu kawasan atau wilayah. Dengan konsep ini diharapkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan dapat lebih cepat

berkembang. Konsep tersebut ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan.

Peraturan tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan bahwa perlu dikembangkan kawasan Minapolitan untuk meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan keunggulan komparatif dan kompetitif daerah sesuai dengan eksistensi kegiatan pra produksi, produksi, pengolahan dan/atau pemasaran secara terpadu, holistik, dan berkelanjutan.

Kabupaten Bondowoso pada tahun 2015 telah menyusun kelayakan pembentukan kawasan minapolitan. Hasil rekomendasi studi kelayakan menyebutkan bahwa kawasan minapolitan yang cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso adalah minapolitan berbasis perikanan budidaya. Tindak lanjut hasil analisis tersebut adalah upaya mewujudkan terbentuknya kawasan minapolitan, dengan menyusun rencana induk (masterplan) pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Bondowoso.

Dalam jangka panjang, produksi ikan akan menunjang salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi, yaitu pengembangan agroindustri berbasis ikan air tawar. Hal ini sesuai dan selaras dengan visi pembangunan Kabupaten Bondowoso dalam RPJPD tahun 2005-2025 yaitu Mewujudkan Kabupaten Bondowoso sebagai Kawasan Agribisnis yang Maju, Religius, Adil dan Makmur. Saat ini merupakan tahapan ketiga (2015-2019) dari 4 tahap pelaksanaan RPJPD tersebut.

Maksud kegiatan Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso adalah memberikan arah kebijakan dan strategi pembangunan subsektor perikanan di Kabupaten Bondowoso untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan penyusunan Masterplan Minapolitan adalah:

1. Meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk perikanan,
2. Mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

Sasaran kegiatan Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso adalah :

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas usaha perikanan skala mikro dan kecil,
2. Meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat perikanan pada skala mikro dan kecil,
3. Meningkatkan subsektor perikanan menjadi salah satu penggerak perekonomian di kabupaten,

Lokasi dilaksanakannya kegiatan ini adalah di seluruh wilayah administratif Pemerintah Kabupaten Bondowoso, baik perkotaan maupun perdesaan, yaitu di 23 kecamatan.

Ruang lingkup kegiatan ini adalah memfasilitasi Tim Teknis/Pokja Kabupaten dalam mengorganisasi kegiatan penyusunan Masterplan Minapolitan melalui koordinasi, rapat dan atau pembahasan, serta menyiapkan bahan penyusunan masterplan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

1. Identifikasi dan pengumpulan data primer dan sekunder,
2. Analisis dan pengolahan data potensi dan pematangan data, kebijakan berdasarkan sub sitem minapolitan,

3. Penyusunan perencanaan berdasarkan analisis untuk pengembangan kawasan minapolitan,
4. Diskusi dan sosialisasi.
Kegiatan Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso ini akan menghasilkan substansi keluaran (output) meliputi :
 1. Strategi untuk mencapai sasaran, arah kebijakan dan indikasi program dalam pengembangan kawasan minapolitan,
 2. Rincian rencana program dan kegiatan SKPD yang disusun dalam bentuk roadmap pengembangan kawasan minapolitan,
 3. Skala prioritas pengembangan kawasan minapolitan,

Metode Kegiatan

Lokasi kegiatan Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso dilakukan di seluruh wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Sasaran dari kegiatan adalah SKPD yang terkait dengan kebijakan perikanan, serta para pelaku usaha budidaya perikanan di wilayah Kabupaten Bondowoso.

Data yang akan digunakan dalam analisis ini berupa data-data sekunder berupa catatan, laporan penelitian, makalah maupun data yang terdapat di instansi pemerintah yang menyajikan studi terdahulu berkaitan dengan subsektor perikanan pada tahun 2014-2016. Pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini dilakukan dengan metode: studi pustaka, FGD (Focus Discussion Group), dan survey kawasan minapolitan.

Analisis yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah **Analisis Deskriptif**, yaitu analisis terhadap data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang diolah untuk menggambarkan suatu kondisi penelitian tanpa bermaksud menguji hipotesis. Beberapa metode analisis yang akan diterapkan didalamnya meliputi : Analisis SWOT, Analisis Location Quotient dan Analisis manajemen strategis untuk menyusun rencana pengusahaan dan rencana tindak selama 5 tahun kedepan (2017-2021).

PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS PERIKANAN

Pengembangan Potensi Minapolitan di Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan capaian angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bondowoso, sektor yang memberikan kontribusi perekonomian terbesar hingga saat ini adalah sektor pertanian. Dari keseluruhan luas wilayahnya, 35,77 % adalah area hutan, 27,74 % adalah lahan kering (tegal) dan 20,74 % adalah area sawah berpengairan, dan 5,68 % berupa perkebunan. Artinya hanya sekitar 11 % saja wilayah Kabupaten Bondowoso yang tidak dikelola secara agraris. Artinya hingga tahun 2012, berdasarkan PDRB Kabupaten Bondowoso, pendapatan perkapita penduduk sebagian besar berasal dari besarnya produk domestik dari sektor pertanian. Keterlibatan masyarakat dalam produksi perikanan tercermin dari data jumlah dan sebaran rumah tangga perikanan (unit) sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) Menurut Jenis Perairan
Kabupaten Bondowoso, 2015

Kecamatan	Jenis Perairan				Jumlah RTP
	Umum	Kolam	Keramba	Mina padi	
Maesan	47	119	4	-	170
Grujugan	63	182	11	-	256
Tamanan	148	149	-	4	301
Jambesari DS	126	159	-	-	285
Pujer	254	308	1	3	566
Tlogosari	40	73	-	-	113
Sukosari	43	207	-	1	251
Sumberwringin	16	143	-	10	169
Tapen	94	114	-	-	208
Wonosari	328	320	-	-	648
Tenggarang	24	119	1	-	144
Bondowoso	68	162	28	-	258
Curahdami	88	142	1	-	231
Binakal	56	77	-	-	133
Pakem	56	85	-	-	141
Wringin	42	52	-	-	94
Tegalampel	40	60	-	-	100
Taman Krocok	139	17	-	-	156
Klabang	94	53	-	-	147
Botolinggo	41	45	-	-	86
Sempol	-	39	-	-	39
Prajeakan	207	104	-	-	311
Cermee	317	104	-	-	421
Jumlah 2015	2.331	2.833	46	18	5.228
Jumlah 2014	2.230	2.789	46	23	5.088

Sumber : Bondowoso Dalam Angka, 2015

Selain berdasarkan jumlah rumah tangga perikanan, potensi perikanan Kabupaten Bondowoso dapat dilihat dari luas areal pemeliharaan ikan, produksi ikan, dan produksi benih ikan. Areal pemeliharaan ikan darat di Kabupaten Bondowoso, pada tahun 2015, tercatat sebagai berikut :

Tabel 2.
Luas Areal Pemeliharaan Ikan Menurut Jenis Perairan,
Kabupaten Bondowoso, Tahun 2015

Jenis Perairan	Luas Areal	Lokasi produksi terbanyak
Karamba	130 M2	Kecamatan Bondowoso
Mina padi	9,22 Ha	Kecamatan Tamanan
Kelompok Pembudidaya Ikan	43.657,5 M2	Kecamatan Tamanan
Perairan Umum (Sungai)	362 km	Kecamatan Tapen
Perairan Umum (Waduk)	35,2 Ha	Kecamatan Tamanan
Perairan Rawa	3,1 Ha	Kecamatan Prajeakan

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso, 2016

Produksi perikanan pada tahun 2015, tercatat sebesar 1.879 ton yang setara dengan Rp 33.339.190.000,- (sekitar 33,3 Milyar rupiah). Produksi terbesar dihasilkan dari perairan kolam (reservoir) yaitu sebanyak 1.263 ton atau setara dengan Rp 24.444.090.000,- (sekitar 24,4 Milyar rupiah). Produksi perikanan

yang dibudidayakan di kolam tersebut memberikan kontribusi sebesar 73,27 persen dari keseluruhan produksi ikan di semua jenis perairan. Produksi paling sedikit dihasilkan dari pemeliharaan mina padi, hanya menghasilkan sebanyak 6,72 ton atau senilai Rp 141.510.000,-. Ditinjau dari aspek bisnis, jenis ikan yang prospektif dikembangkan di Kabupaten Bondowoso adalah ikan mas, ikan nila, gurami dan ikan lele. Ikan nila memiliki kelebihan berupa pertumbuhan yang cepat, mudah dibudidayakan, dan harganya terjangkau. Ikan gurami dan ikan mas pertumbuhannya lebih lambat, sehingga masa panen juga lebih panjang, namun memiliki harga yang lebih tinggi daripada ikan nila. Sedangkan ikan lele, pemeliharaannya lebih mudah, harganya terjangkau dan segmen pasarnya sangat luas.

Berdasarkan potensi yang ada, maka pengembangan kawasan minapolitan sangat prospektif dan sesuai dengan arah kebijakan dalam RPJMD Kabupaten Bondowoso. Berkembangnya minapolitan selain meningkatkan produksi dan pendapatan para peternak ikan, juga akan memberikan dampak pengganda yang besar bagi perekonomian secara keseluruhan. Karena meningkatnya produksi perikanan juga mendorong peningkatan produksi benih ikan, industri pakan ikan, serta membuka kesempatan kerja yang cukup besar di semua kecamatan. Selain itu, dengan meningkatnya produksi perikanan, maka sektor perdagangan ikan akan mengalami peningkatan, baik dalam bentuk ikan segar dan olahan.

Kawasan Produksi Perikanan di Kabupaten Bondowoso

Kabupaten Bondowoso adalah kawasan yang memiliki potensi produksi ikan air tawar, baik dari kegiatan penangkapan di perairan umum (sungai, waduk, dan dam), maupun dari kegiatan budidaya (karamba, kolam dan pembenihan ikan). Produksi ikan terdapat di seluruh kecamatan (23 kecamatan). Namun demikian tidak semua kecamatan membudidayakan atau menangkap ikan dengan baik. Berdasarkan FGD dengan para penyuluh perikanan, diperoleh penilaian bahwa kecamatan yang sudah melaksanakan budidaya perikanan dengan baik antara lain: Kecamatan Tamanan, Pujer, Bondowoso, Prajekan, Wonosari, Tenggarang dan Maesan. Produksi perikanan yang paling tinggi dihasilkan dari kegiatan budidaya kolam. Peranan UPR (Unit Pembenihan Rakyat) yaitu produksi benih ikan oleh kelompok pembudidaya sangat penting karena sebagian besar benih ikan Kabupaten Bondowoso berasal dari UPR-UPR tersebut, serta ditunjang oleh produksi BBI (Balai Benih Ikan) yang ada.

Seluruh kecamatan tersebut merupakan lokasi potensial sebagai inti wilayah produksi (minapolis) dan kawasan produksi lainnya menjadi penyangga dan pemasok produksi (hinterland) ke wilayah inti tersebut. Skor hasil FGD seluruh kecamatan dalam aspek minapolitan, yaitu kegiatan budidaya, pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia dan prospek pengembangan di masa depan, sebagai berikut:

Tabel 3.

Analisis Kawasan Minapolitan Per Kecamatan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2016

Kecamatan	Aspek Penilaian dan Skor					
	Budidaya	Pengolahan	Pemasaran	SDM	Prospek Usaha	Skor
Maesan	4	2	3	3	3	15
Grujugan	2	2	3	2	2	11

Kecamatan	Aspek Penilaian dan Skor					
	Budidaya	Pengolahan	Pemasaran	SDM	Prospek Usaha	Skor
Tamanan	4	4	4	3	4	19
Jambesari DS	3	2	3	2	2	12
P u j e r	3	2	3	3	3	14
Tlogosari	2	3	2	2	2	11
Sukosari	3	2	3	3	3	14
Sumber Wringin	3	2	2	2	2	11
Tapen	3	3	2	2	3	13
Wonosari	4	3	3	3	3	16
Tenggarang	3	3	3	3	3	15
Bondowoso	3	3	4	4	4	18
Curahdami	3	3	2	3	2	13
Binakal	2	3	3	3	2	13
Pakem	2	1	2	2	2	9
Wringin	2	2	2	2	2	10
Tegalampel	2	2	2	3	3	12
Taman Krocok	1	1	2	2	2	8
Klabang	2	1	2	2	3	10
Sempol	2	1	1	1	2	7
Botolinggo	2	1	1	2	3	9
Prajean	4	3	3	3	3	16
Cermee	3	1	2	3	3	12

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso, 2015

Keterangan skor : 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik 1= Buruk

Kawasan produksi perikanan utama berdasarkan hasil diskusi terfokus tersebut adalah Kecamatan Tamanan, Wonosari dan Bondowoso.

Kawasan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Bondowoso

Kawasan pengolahan ikan belum berkembang dengan baik di Kabupaten Bondowoso. Namun memiliki prospek pengembangan yang sangat baik untuk dikembangkan. Berdasarkan FGD dengan para penyuluh perikanan, diperoleh penilaian bahwa kecamatan yang sudah melaksanakan pengolahan hasil perikanan dengan baik antara lain: Kecamatan Tamanan, Bondowoso, Wonosari, Tenggarang, Curahdami, dan Binakal.

Pengolahan ikan merupakan basis industrialisasi perikanan di kawasan minapolitan. Berbagai olahan ikan yang dibutuhkan oleh pasar domestik maupun ekspor dapat dibuat dengan bimbingan dan pelatihan dari penyuluh lapangan. Selain itu dapat dilakukan pola kerjasama produksi dengan pengusaha produk olahan ikan yang telah memiliki pangsa pasar yang kuat. Jumlah industri kecil dan menengah (IKM) yang menghasilkan produk olahan ikan di Kabupaten juga belum banyak. Data IKM Olahan Ikan Kabupaten Bondowoso tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.
Industri Kecil Menengah Olahan Ikan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2016

Kecamatan	Nama Usaha	Produk Olahan	Alamat
Bondowoso	Linda	Kerupuk Ikan	Kelurahan Kotakulon
	Pak Har	Empek2 SWM	Kelurahan Nangkaan
	KRPL Anggrek	Abon Lele, Stick Tulang Lele, Dendeng Lele, Crispy Lele, Nugget Telur Lele	Jl Pelita Gang Masjid Al-Khodijah Rt 17 Rw 06
	Maryam	Abon, Kue Ka'ak	Jl Imam Bonjol No 390 Rt 11 Rw 03
	R. Gunawan	Krupuk Lele	Perum Taman Sari Indah Blok J/7 Kel. Taman Sari
Curahdami	Arif Nurdiyanto	Krupuk Amplang	Desa Petung
Tlogosari	Tur Alam	Krupuk Ikan	Desa Jebung Lor
Prajejan	SMKN Prajejan	Abon Lele, Empek2, Bakso Ikan	Desa Prajejan
Tenggarang	SMK NU Tenggarang	Krupuk Ikan, Nugget Ikan	Desa Bataan
	Afdholi	Krupuk Ikan	Desa Pekalangan RT 09 RW 02
Tamanan	Fathorozi	Stik Lele	Desa Kemirian
Tapen	Mery Dian Kharisma P	Abon Lele, Stick Lele Organik	Desa Sumber Kalong RT 15 RW05
Pujer	H. Kholil	Krupuk Ikan	Desa Mengok RT 24 RW 04

Sumber : Diskoperindag Kabupaten Bondowoso, 2016

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.34/Men/2011 Tentang Kelompok Pengolah Pemasar Penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Tahun 2011 Tahap II, diketahui beberapa kelompok poklhasar yang mendapatkan dana bantuan langsung pada tahun 2011, sebagai berikut:

1. Poklhasar Laris Manis di Desa Prajejan Kidul kecamatan Prajejan, Ketua : Rusmi Ati.
2. Poklhasar Aneka Jaya di Desa Prajejan Lor Kecamatan Prajejan, Ketua: Husada Hari.
3. Poklhasar Sejati di Desa Binakal Kecamatan Binakal Ketua: Abdur Rasak.
4. Poklhasar Rukun Mina di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari, Ketua: Sundari.
5. Poklhasar Lele Sejahtera di Desa Dabasah Kecamatan Bondowoso, Ketua Ike Rifan R.
6. Poklhasar Abon Ikan Tongkol "Dimas" di Kelurahan Kotakulon Kecamatan Bondowoso, Ketua Maimunah.
7. Poklhasar Sumber Nikmat di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan, Ketua: Juhaeriyah.

8. Poklahsar Mina Pabun Jaya di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan, Ketua Sugiartono.

Selain itu, terdapat kelompok pengolah dan pemasar di Kabupaten Bondowoso yang mendapatkan bantuan dari PUMP P2HP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, pada tahun 2012, sebanyak 5 poklahsar, sebagai berikut:

1. Poklahsar Belut Barokah di Desa Binakal Kecamatan Binakal, Ketua Agus Salim, beranggota sebanyak 8 orang dengan usaha pengolahan kripi belut.
2. Poklahsar Bendelan Jaya di Desa Bendelan Kecamatan Binakal, Ketua: Indah Hayati, beranggota 10 orang dengan usaha pengolahan krupuk ikan Tongkol.
3. Poklahsar SRI REJEKI di Desa Locare Kecamatan Curahdami, Ketua: Junaidi, beranggota 8 orang dengan usaha pengolahan Opak/Samiler ikan.
4. Poklahsar SERANDING di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari, Ketua: Yondrik, beranggota 8 orang dengan usaha pengolahan krupuk ikan.
5. Poklahsar BAROKAH di Desa Sumberkemuning Kecamatan Tamanan, Ketua: Nur Jannah, beranggota 5 orang dengan usaha pengolahan krupuk ikan Tongkol.

Selain kelompok pengolah dan pemasar ikan, terdapat pula Kelompok Usaha Bersama atau KUB. Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso tahun 2016, kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan sebagai yang telah mendapatkan pengesahan dari SKPD sebagai berikut:

Tabel 5.
Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2016

Kecamatan	Poklahsar		KUB	
	Jumlah	Anggota (org)	Jumlah	Anggota (org)
Bondowoso	6	73	0	0
Curahdami	4	32	0	0
Binakal	2	18	0	0
Pakem	0	0	0	0
Grujugan	0	0	0	0
Tapen	0	0	0	0
Wringin	1	8	1	1
Tlogosari	4	36	0	0
Botolinggo	0	0	0	0
Sumber Wringin	1	10	0	0
Sempol	0	0	0	0
Taman Krocok	0	0	0	0
Prajekan	3	20	3	25
Cermee	0	0	3	33
Tamanan	4	36	7	147
Tenggarang	2	20	1	8
Sukosari	0	0	0	0
Pujer	0	0	1	16
Maesan	0	0	0	0

Kecamatan	Poklhasar		KUB	
	Jumlah	Anggota (org)	Jumlah	Anggota (org)
Wonosari	0	0	0	0
Jambesari DS	2	20	0	0
Klabang	1	19	0	0
Tegalampel	1	30	2	23
Jumlah	31	322	16	253

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso, 2016

Jumlah poklhasar dan KUB masih relatif sedikit dibandingkan jumlah kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Bondowoso, yaitu sebanyak 258 kelompok pokdakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan masih belum berkembang dengan baik. Kegiatan agribisnis perikanan (minabisnis) masih tergantung pada budidaya ikan dan penjualan produksi dalam keadaan segar.

2.4. Kawasan Pemasaran Hasil Perikanan di Kabupaten Bondowoso

Kawasan sentra pemasaran hasil perikanan belum berkembang dengan baik di Kabupaten Bondowoso. Pasar ikan yang sudah berkembang dan aktif selama ini berada di pasar tradisional di Kelurahan Kotakulon Kecamatan Bondowoso. Berdasarkan FGD dengan para penyuluh perikanan, diperoleh penilaian bahwa kecamatan yang sudah melaksanakan kegiatan pemasaran hasil perikanan dengan baik dan berpotensi dikembangkan antara lain pasar Kecamatan Tamanan, pasar Wonosari, dan pasar Maesan.

Sentra pemasaran atau perdagangan perikanan dibutuhkan untuk membentuk perilaku perdagangan perikanan yang terbuka dan inklusif atau berlaku dan dapat dijangkau semua pihak, baik produsen ikan segar, pengolah hasil perikanan maupun para pedagang perantara yang menjalankan sistem pasar perikanan selama ini. Sehingga terjadi keseimbangan harga pasar yang lebih adil dan saling menguntungkan karena tersedianya informasi pasar yang lebih transparan di setiap pasar ikan.

Pasar ikan juga merupakan prasyarat mutlak berkembangnya kawasan minapolitan, yaitu sebagai subsistem hilir dari agribisnis perikanan, bersama dengan pengolahan ikan. Karena dengan berkembangnya pasar ikan dapat diketahui *supply demand* ikan dan hasil olahannya di Kabupaten Bondowoso. Selain itu, dapat mendorong terjadinya industrialisasi pengolahan perikanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Pasar akan menjadi komponen paling kuat dalam mendorong atau menarik peningkatan produksi. Pasar juga akan menjadi indikator yang paling jelas bagi kalangan investor dalam menilai kelayakan investasi di bidang perikanan. Pasar ikan merupakan penanda bagi kawasan minapolitan meskipun jangkauan pemasaran perikanan diharapkan dapat keluar dari pasar lokal dan pasar ekspor. Tanpa kehadiran pasar ikan, maka kegiatan hilir akan menjadi pasar tertutup yang eksklusif antara produsen dan pedagang pengumpul atau tengkulak.

Dukungan Kelembagaan dan Kegiatan Lintas Sektor

Pengembangan kawasan minapolitan mensyaratkan adanya integrasi usaha perikanan dari sektor hulu sampai hilir. Sektor hulu adalah proses awal

pengembangan sarana produksi atau input usaha perikanan, sektor budidaya atau tangkap sebagai proses pemanfaatan sarana produksi, dan sektor hilir adalah proses pengolahan dan pemasaran hasil perikanan untuk mendapatkan nilai ekonomi dari hasil perikanan. Integrasi dari ketiga sektor tersebut, masih harus didukung oleh kelembagaan yang sesuai dan mendukung. Kelembagaan yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan minapolitan antara lain:

1. Kelompok pembudidaya ikan
2. Kelompok pengolah dan pemasar ikan (poklahsar)
3. Dinas Peternakan dan Perikanan
4. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Perikanan
5. Lembaga keuangan bank dan mikro
6. Kelembagaan pemasaran perikanan

Dengan demikian terlihat bahwa kelompok pembudidaya ikan atau produsen, merupakan komponen kecil dalam sistem agribisnis yang lebih besar yaitu pembangunan kawasan minapolitan. Pengembangan kawasan minapolitan secara konseptual memerlukan penanganan lintas sektor. Leading sector adalah Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso. Sedangkan sektor pendukung lainnya adalah:

1. Bidang pengairan terkait dengan ketersediaan sumberdaya air baik untuk perikanan budidaya maupun tangkap di perairan umum,
2. Bidang infratraktur jalan dan prasarana fisik terkait dengan ketersediaan jalan produksi, jalan lokal primer, jalan kolektor primer dan jalan kabupaten yang mendukung arus barang/produk perikanan maupun orang di kawasan minapolitan. Selain itu juga ketersediaan prasarana fisik lainnya seperti jaringan listrik, komunikasi dan informasi.
3. Bidang perindustrian dan perdagangan terkait dengan upaya industrialisasi perikanan sebagai basis pembangunan kawasan minapolitan dan pemasaran produk perikanan,
4. Bidang lingkungan hidup terkait dengan daya dukung perairan dan sumberdaya lainnya yang mendukung produksi perikanan yang berkelanjutan,
5. Bidang perencanaan pembangunan daerah terkait dengan koordinasi lintas sektor dan perencanaan anggaran pembangunan kawasan minapolitan,
6. Bidang pariwisata terkait dengan kegiatan komplementer yang saling mendukung antara wisata dan pemasaran produk perikanan.
7. Bidang penelitian dan pengembangan terkait dengan penerapan teknis budidaya dan teknologi pengolahan hasil perikanan.

Dengan dukungan dan sinergi program dari bidang-bidang lintas sektor tersebut baik horizontal (tingkat kabupaten) maupun vertical (tingkat provinsi dan pusat) maka pengembangan kawasan minapolitan akan lebih cepat tercapai. Keterkaitan lintas sektor akan membantu memenuhi prinsip akselerasi dalam kawasan.

Kesesuaian Minapolitan dengan RTRW Kabupaten Bondowoso

Pengembangan kawasan minapolitan sesuai dan mendukung pencapaian misi penataan ruang wilayah kabupaten dalam rangka mencapai visi yang meliputi:

- a. memperkuat peran sektor pertanian dengan menerapkan konsep agropolitan dalam pengembangan wilayah;
- b. mendorong peran sektor pariwisata yang berbasis potensi alam sebagai pendorong ekonomi daerah;
- c. membangun struktur ruang wilayah yang mendukung pelayanan sosial ekonomi masyarakat secara efektif dan efisien;
- d. menciptakan pola ruang wilayah yang responsif terhadap kebutuhan investasi dengan tetap memperhatikan daya dukung lahan dan konservasi sumber daya alam; dan
- e. mengembangkan kawasan-kawasan strategis sebagai penggerak perekonomian wilayah.

Kawasan minapolitan merupakan bagian dari penataan ruang wilayah yaitu bagian dari rencana pola ruang kabupaten yang merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam wilayah kabupaten yang terdiri atas : kawasan lindung dan kawasan budidaya. Obyek budidaya perikanan Kabupaten Bondowoso sebagian menggunakan kawasan lindung seperti sungai, waduk, dam dan rawa untuk perikanan tangkap, dan sebagian besar memanfaatkan kawasan budidaya, khususnya kawasan peruntukan perikanan. Kawasan peruntukan perikanan dalam RTRW Kabupaten Bondowoso berupa kawasan potensi budidaya perikanan air tawar dengan luas sekitar 48,00 ha meliputi : Kecamatan Binakal, Kecamatan Cerme, Kecamatan Curahdami, Kecamatan Grujugan, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kecamatan Klabang, Kecamatan Maesan, Kecamatan Pujer, Kecamatan Prajekan, Kecamatan Sukosari, Kecamatan Sumberwringin, Kecamatan Tamanan, Kecamatan Tapen, Kecamatan Tenggarang, Kecamatan Tlogosari dan Kecamatan Wonosari.

PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN

Komoditas Unggulan Perikanan

Berdasarkan data produksi perikanan air tawar budidaya tahun 2013-2016 di Kabupaten Bondowoso, dapat ditentukan jenis ikan unggulan melalui metode analisis Location Quotient (LQ). Berdasarkan analisis, diketahui nilai LQ sebagai berikut: Nilai LQ untuk ikan Tombro/Ikan Mas sebesar : 0,81, ikan Tawes sebesar : 0,03, ikan Lele sebesar : 1,22, dan ikan Nila sebesar : 2,46. Sehingga jenis ikan yang nilai LQ nya lebih besar dari 1 dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Bondowoso yaitu ikan Lele dan Ikan Nila.

Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis komoditas unggulan tersebut, disusun strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan komoditas unggulan perikanan tersebut. Strategi tersebut mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam pedoman umum pengembangan kawasan minapolitan, khususnya perikanan budidaya. Sistem usaha perikanan budidaya harus mempertimbangkan daya dukung lahan serta memperhatikan kelestarian sumberdaya dan lingkungan hidup, sehingga usaha perikanan budidaya yang dikembangkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, sejalan dengan Tata laksana Perikanan yang bertanggung jawab (*Code of Conduct for Responsible Fisheries*).

Strategi utama dalam upaya pengembangan komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Bondowoso, meliputi:

1. Penguatan sektor hulu dalam sistem minabisnis, yaitu pengadaan sarana produksi.
2. Penguatan sektor budidaya dalam sistem minabisnis.
3. Penguatan sektor hilir dalam sistem minabisnis.

Strategi pendukung dalam upaya pengembangan komoditas unggulan, meliputi:

1. Penguatan regulasi dan fasilitasi pemerintah terkait subsektor perikanan.
2. Peningkatan akses modal usaha perikanan bagi pembudidaya.
3. Penguatan teknologi dan inovasi bidang perikanan.
4. Penguatan sumberdaya manusia pelaku usaha perikanan.
5. Peningkatan kerjasama antara pembudidaya ikan dan poklhasr dengan pihak swasta dan LSM.
6. Peningkatan infrastruktur fisik pendukung kawasan minapolitan.

Selain strategi umum tersebut, secara spesifik lokasi, pengembangan komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Bondowoso, meliputi:

1. Meningkatkan produksi benih berkualitas melalui Balai Benih Ikan (BBI).
2. Meningkatkan produksi pembesaran ikan lele dan nila.
3. Meningkatkan kapasitas dan kualitas produk olahan ikan lele dan nila
4. Membentuk dan memantapkan kegiatan pemasaran hasil panen ikan beserta hasil olahannya.
5. Mendorong dan memfasilitasi pembentukan poklhasr.

RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN Kebijakan Minapolitan Kabupaten Bondowoso

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bondowoso saat ini memasuki tahapan ketiga yaitu tahap pembangunan tahun 2015-2019 yaitu optimalisasi keterkaitan antara industri pengolahan dan pertanian. Visi RPJP Kabupaten Bondowoso adalah “Mewujudkan Kabupaten Bondowoso sebagai Kawasan Agribisnis yang Maju, Religius, Adil dan Makmur”. Kawasan minapolitan merupakan salah satu upaya mewujudkan misi ke dua yaitu meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya ekonomi berbasis agribisnis yang berdaya saing dan mandiri secara berkelanjutan. Arah kebijakan dan agenda yang terkait minapolitan sebagai berikut:

1. Pengembangan sumberdaya agribisnis diarahkan pada pemanfaatan dan penerapan teknologi budidaya, teknologi produksi guna peningkatan nilai tambah dan daya saing produk agribisnis.
2. Pengembangan system agribisnis dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk agribisnis dan meningkatkan daya saing di pasar.

Kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso merupakan bagian dari kawasan strategis dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam RTRW Kabupaten Bondowoso tahun 2011-2031 yang dimaksud dengan kawasan perikanan adalah kawasan budidaya sumberdaya perikanan air tawar. Pengembangan kawasan minapolitan pada prinsipnya mendukung visi penataan ruang wilayah Kabupaten Bondowoso yaitu terwujudnya wilayah Kabupaten Bondowoso sebagai kawasan agropolitan, wisata

agro dan pegunungan yang maju, berdaya saing dan lestari. Selanjutnya minapolitan juga mendukung terwujudnya misi penataan ruang wilayah kabupaten, meliputi :

- a. memperkuat peran sektor pertanian dengan menerapkan konsep agropolitan dalam pengembangan wilayah;
- b. mendorong peran sektor pariwisata yang berbasis potensi alam sebagai pendorong ekonomi daerah;
- c. membangun struktur ruang wilayah yang mendukung pelayanan sosial ekonomi masyarakat secara efektif dan efisien;
- d. menciptakan pola ruang wilayah yang responsif terhadap kebutuhan investasi dengan tetap memperhatikan daya dukung lahan dan konservasi sumber daya alam; dan
- e. mengembangkan kawasan-kawasan strategis sebagai penggerak perekonomian wilayah.

Kebijakan Minapolitan dalam RPJMD Kabupaten Bondowoso tahun 2014-2018 merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dalam mengatasi permasalahan kontekstual daerah seperti kemiskinan dan pengangguran, kekurangan gizi dan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, pariwisata, investasi dan UMKM, perdagangan, disparitas wilayah dan pemberdayaan masyarakat.

Rencana Pengusahaan Kawasan Minapolitan

Realitas dan permasalahan, sekaligus tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam penyusunan kebijakan strategis sektor perikanan budidaya di Kabupaten Bondowoso ke depan adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan terhadap PDRB sektor perikanan masih sangat kecil;
2. Potensi sumberdaya perikanan budidaya sangat besar, tetapi belum memberikan kesejahteraan pada masyarakat;
3. Produksi perikanan budidaya saat ini belum optimal dan masih dapat ditingkatkan lagi;
4. Sebagian besar usaha rumah tangga perikanan masih bersifat usaha sambilan tambahan;
5. Industri pengolahan perikanan belum berkembang dengan optimal dan sebagian besar masih tradisional dan berskala mikro.

Rencana pengusahaan dalam masterplan meliputi:

1. ***Rencana pengembangan hulu-hilir sektor dan produk unggulan.***

Pengembangan produk unggulan perikanan difokuskan selama 5 tahun ke depan hingga tahun 2021 pada ikan lele dan nila. Pengembangan dilakukan serentak di sektor hulu, budidaya dan hilirnya. Pada sektor hulu diprioritaskan pada pengadaan pakan buatan, khususnya pakan buatan pembudidaya secara mandiri. Pengadaan pakan buatan dilakukan melalui produksi pakan swadaya oleh kelompok pembudidaya, dengan mendirikan pabrik pakan secara swadaya. Skala pabrik pakan tersebut disesuaikan dengan skala ekonomis yang dibutuhkan dalam satu kecamatan atau wilayah tertentu. Pada sektor budidaya, dengan meningkatkan produktivitas usaha perikanan lele dan nila melalui praktik CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) dan CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Pada sektor hilir, dengan cara meningkatkan nilai tambah produk perikanan,

dengan melakukan pengolahan hasil perikanan dan memperluas pangsa pasar perikanan Kabupaten Bondowoso.

2. Rencana pengembangan informasi dan akses pasar.

Pengembangan informasi dan akses pasar perikanan segar dan produk olahan hasil dilakukan dengan membangun pasar ikan terpadu. Pasar ikan terpadu tersebut menyediakan benih ikan berkualitas, ikan segar konsumsi dan sarana produksi perikanan, baik pakan ikan maupun peralatan untuk budidaya perikanan air tawar. Sebelum dibangun pasar ikan terpadu tersebut, dilakukan studi kelayakan (feasibility study) dan pembuatan disain teknik secara detil (DED). Pengembangan informasi pasar dilakukan juga dengan melakukan kerjasama dengan para pedagang perantara untuk memperluas pemasaran ke kota-kota besar di luar Kabupaten Bondowoso, seperti Jember, Pasuruan, Surabaya dan ke kota-kota besar di luar pulau Jawa. Kelompok pembudidaya diharapkan secara aktif mengumpulkan data dan informasi, terutama informasi harga jual/pasar produk yang diusahakannya.

3. Rencana pengembangan akses permodalan.

Pengembangan akses permodalan dilakukan dengan memberikan fasilitasi dan bantuan bagi para pembudidaya dan pengolah hasil perikanan agar lebih mudah mendapatkan modal bagi usahanya, baik modal kerja maupun modal investasi. Lembaga permodalan yang perlu dikembangkan dan didekatkan dengan pelaku usaha perikanan, meliputi: koperasi perikanan, lembaga keuangan mikro, dan perbankan. Selain itu para pembudidaya ikan dan pengolah hasil perikanan berskala mikro masih membutuhkan bantuan dana hibah untuk pengembangan usahanya. Dana hibah dapat diberikan dalam bentuk tunai maupun bantuan peralatan usaha.

4. Rencana pengembangan akses teknologi.

Pengembangan akses teknologi, baik teknologi budidaya maupun teknologi pengolahan dilakukan dengan meningkatkan kualitas SDM bidang perikanan terutama para penyuluh perikanan, pembinaan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Dinas Koperindag dan UMKM. Akses teknologi dapat ditingkatkan dengan akses informasi secara langsung melalui kegiatan sosialisasi, diskusi dan seminar. Selain itu dapat diakses dengan cara melakukan kerjasama antar kelompok pembudidaya yang sudah maju dan yang baru berkembang. Peranan pemerintah daerah sangat besar dalam membantu akses teknologi tersebut.

5. Rencana pengembangan prasarana dan sarana pendukung transportasi dan distribusi.

Sasaran dan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kawasan minapolitan perikanan budidaya di Kabupaten Bondowoso sebagai berikut:

1. Aspek Budidaya Perikanan

Sasaran yang ingin dicapai adalah mengusahakan lahan-lahan budidaya potensial menjadi sentra produksi perikanan dengan tingkat produksi, produktivitas, dan kualitas tinggi melalui sistem intensifikasi dan ekstensifikasi yang pro rakyat.

2. Aspek Pengolahan dan Pemasaran Perikanan

Sasaran yang ingin dicapai adalah terbentuknya kluster-kluster pengolahan ikan menjadi sentra produksi ikan olahan bernilai tambah tinggi dan berkualitas.

3. Mengintegrasikan Sentra Produksi, Pengolahan, dan Pemasaran
Sasaran yang ingin dicapai adalah seluruh sentra produksi dalam satu kawasan potensial menjadi Kawasan Minapolitan, pusat kegiatan ekonomi berbasis perikanan yang menghidupkan ekonomi rakyat dan sekaligus menggerakkan perekonomian kabupaten.
4. Pendampingan usaha dan bantuan teknis di sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran unggulan berupa penyuluhan, pelatihan dan bantuan teknis.
Sasaran yang ingin dicapai adalah: a) seluruh produsen di sentra produksi unggulan meningkatkan produksinya dan kualitas produknya dengan kemampuan penetrasi pasar tinggi; dan b) menciptakan pengusaha baru, tenaga pendamping muda dan berpendidikan menjadi fasilitator profesional dan calon pengusaha perikanan di sentra produksi.
5. Pengembangan sistem ekonomi perikanan berbasis wilayah.
Sasaran yang ingin dicapai adalah sentra produksi dan kawasan-kawasan Minapolitan berkembang efisien dan berkelanjutan sesuai dengan potensi sumberdaya alam, ekonomi dan peruntukan ruang.

Rencana Aksi Kawasan Minapolitan

Kawasan Minapolitan berdasarkan fungsinya dapat diuraikan menjadi Pusat Minapolitan, Kawasan Sentra Produksi dan Kawasan Pendukung Minapolitan. Pusat Minapolitan merupakan kawasan yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan transportasi, pusat pelayanan kegiatan minapolitan. Kawasan sentra produksi adalah kawasan yang menjadi pusat produksi perikanan yang menghasilkan produk perikanan berupa benih ikan, ikan hasil proses pembesaran serta pusat pengembangan perikanan. Dalam arti lain kawasan sentra produksi merupakan pusat penampungan produksi dari unit-unit penghasil komoditi. Kawasan Pendukung Minapolitan merupakan kawasan yang menjadi daya tarik lainnya yang mendukung kegiatan perekonomian baik disektor industri perikanan maupun pertanian.

Indikator Keberhasilan Minapolitan

Tolok ukur atau indikator keberhasilan pelaksanaan program pengembangan kawasan minapolitan budidaya perikanan dapat ditentukan melalui 3 (tiga) indikator, meliputi :

1. Meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bondowoso di kawasan minapolitan budidaya perikanan air tawar.
2. Berkembangnya usaha berbasis perikanan baik minabisnis hulu (pengadaan sarana perikanan, benih, permodalan), usaha budidaya perikanan (pembesaran ikan), dan minabisnis hilir (industri pengolahan, pemasaran, termasuk perdagangan domestik, antar kabupaten maupun ekspor ke luar pulau), serta berkembangnya jasa pendukung lainnya (perkreditan, transportasi, hotel, pendidikan, penyuluhan, dan infrastruktur).
3. Adanya keterkaitan dan penumbuhan ekonomi antara kota dan desa yang bersifat dua arah dan saling menguntungkan.
4. Adanya peningkatan PAD Kabupaten Bondowoso yang bersumber dari sektor budidaya perikanan, serta kontribusinya terhadap PDRB.

Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2016 (Endang Siswati)

Tabel 6.
Matriks Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Minapolitan
Kabupaten Bondowoso, Tahun 2017-2021

Zona	Sasaran	Program/Kegiatan	Urusan/SKPD	Sumber Anggaran	Tahun Pelaksanaan				
					2017	2018	2019	2020	2021
1. Budidaya									
Pembenihan	Peningkatan produksi benih	Ekstensifikasi pembenihan (pembukaan kolam pembenihan baru)	Pertanian/Badan Ketahanan pangan dan Perikanan	APBD Kabupaten/ APBD Prov./ APBN		√	√	√	
		Intensifikasi pembenihan ikan			√	√	√	√	√
		Diversifikasi usaha pembenihan ikan selain lele dan nila					√	√	
		Pengadaan induk ikan yang berkualitas.			√	√	√	√	√
		Pengadaan saprokan pembenihan ikan yang berkualitas dan kontinyu.			√	√	√	√	√
Pembenihan	Peningkatan sumberdaya manusia dan kelembagaan	Pelatihan teknologi pembenihan ikan bagi para pembenihan ikan rakyat (CPIB)	Pertanian/Badan Ketahanan pangan dan Perikanan	APBD Kabupaten/ APBD Prov./ APBN		√		√	
		Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha pembenihan ikan rakyat	Dinas Koperindag dan UMKM				√		√
		Pembinaan dan pendampingan kelompok usaha pembenih ikan.				√	√	√	√
		Pembentukan/pengembangan Koperasi bagi pembenih ikan					√	√	√
	Penguatan permodalan	Mengundang investasi pihak swasta dalam usaha pembenihan ikan.				√	√	√	√
Pembesaran Ikan	Peningkatan produksi ikan konsumsi	Ekstensifikasi pembesaran ikan	Pertanian/Badan Ketahanan pangan dan Perikanan	APBD Kabupaten/ APBD Prov./ APBN	√	√	√	√	√
		Intensifikasi pembesaran ikan			√	√	√	√	√
		Diversifikasi usaha pembesaran ikan					√	√	√
		Pengadaan saprokan pembesaran ikan yang berkualitas dan kontinyu.			√	√	√	√	√
	Peningkatan	Pelatihan teknologi pembesaran ikan bagi					√		√

Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2016 (Endang Siswati)

Zona	Sasaran	Program/Kegiatan	Urusan/SKPD	Sumber Anggaran	Tahun Pelaksanaan				
					2017	2018	2019	2020	2021
	sumberdaya manusia dan kelembagaan	pembudidaya (CBIB).	Perindustrian dan Perdagangan /Dinas Koperindag dan UMKM						
		Pelatihan kewirahusahaan bagi para pembudidaya ikan.					√		√
		Pembinaan dan pendampingan kelompok pembudidaya ikan.				√	√	√	√
		Pembentukan/pengembangan KUB dan Koperasi bagi pembudidaya ikan				√		√	
	Penguatan permodalan	Mengundang investasi pihak swasta dalam usaha pembesaran ikan.					√	√	√
2. Industri Pengolahan									
Pakan Ikan	Pembangunan pabrik pakan ikan swadaya	Studi kelayakan pabrik pakan swadaya	Dinas Koperindag dan UMKM	APBD Prov./ APBN	√	√			
		Pembangunan dan manajemen pabrik				√	√		
		Pengenalan dan pemasaran produk pakan ikan swadaya					√	√	√
Hasil Perikanan	Peningkatan agribisnis olahan ikan	Pengenalan dan pelatihan teknologi pengolahan ikan	Pertanian/Badan Ketahanan pangan dan Perikanan	APBD Kabupaten/ APBD Prov./ APBN	√	√	√	√	√
		Pengenalan dan pelatihan kewirausahaan pengolahan ikan	Dinas Koperindag dan UMKM			√	√	√	√
	Pembentukan dan pengembangan kelembagaan	Pengembangan, pembinaan kelompok pengolahan ikan	Pertanian/Badan Ketahanan pangan dan Perikanan			√	√	√	√
		Penguatan permodalan	Penyediaan akses modal perbankan dan bantuan CSR bagi pengolah ikan.					√	√
Sentra Pemasaran	Pembangunan pasar ikan terpadu	Studi kelayakan pembangunan pasar ikan terpadu	PU Cipta Karya	APBD Prov./ APBN	√	√			
		Pembuatan Detail Engineering Design (DED) pembangunan pasar ikan				√	√		

Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2016 (Endang Siswati)

Zona	Sasaran	Program/Kegiatan	Urusan/SKPD	Sumber Anggaran	Tahun Pelaksanaan				
					2017	2018	2019	2020	2021
		Pembangunan fisik dan sarana pasar				√	√	√	
		Pengoperasian pasar						√	√
		Pengembangan kerjasama pemasaran ke kota besar di Jawa Timur dan luar pulau Jawa	Diskoperindag dan UMKM			√	√	√	√
Infrastruktur kawasan	Peningkatan sarana transportasi	Peningkatan kualitas jalan (pengerasan pengaspalan jalan).	Pekerjaan Umum/Dinas Bina Marga dan Cipta Karya	APBD Kabupaten/ APBD Prov./ APBN	√	√	√	√	√
		Pembangunan jalan baru di kawasan minapolitan					√	√	√
	Peningkatan sarana listrik	Penambahan kapasitas listrik di kawasan minapolitan	PLN	APBD Prov./ APBN	√	√	√	√	√
		Penambahan sambungan baru listrik ke rumah-rumah penduduk				√	√	√	√
	Peningkatan sarana air bersih	Penambahan kapasitas dan peningkatan kualitas air bersih di kawasan minapolitan	PU Pengairan	APBD Prov./ APBN	√	√	√	√	√
		Penambahan sambungan pipa-pipa air bersih ke rumah-rumah penduduk				√	√	√	√

Sumber : Hasil Analisis, 2016

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso tersebut diatas, dapat disusun beberapa kesimpulan, meliputi:

1. Pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso, sesuai dan searah dengan kebijakan pemerintah daerah yang ditetapkan dalam RPJPD Kabupaten Bondowoso tahun 2005-2025, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bondowoso tahun 2011-2031, RPJMD Kabupaten Bondowoso Tahun 2014-2018. Sehingga kebijakan minapolitan dapat diharapkan mendukung keberhasilan pembangunan daerah terutama dalam meningkatkan perekonomian daerah.
2. Berdasarkan kesesuaian dengan RTRW Kabupaten Bondowoso, hasil analisis data dan diskusi terfokus dengan para pemangku kepentingan kawasan minapolitan, dapat ditetapkan bahwa:
 - a. Minapolis atau Kota Utama Perikanan ditetapkan di kawasan perkotaan Kecamatan Bondowoso, sebagai pusat layanan perdagangan dan jasa untuk produk unggulan perikanan. Disebut sebagai zona inti (*mainland*).
 - b. Sentra produksi utama ditetapkan di Kecamatan Tamanan, dengan pertimbangan memiliki potensi produksi perikanan terbaik dalam 3 tahun terakhir, paling dekat dengan pasar ikan konsumsi, dan memiliki kelompok pengolah dan pemasar (poklahsar) yang lebih baik, dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya. Disebut sebagai zona produksi atau budidaya.
 - c. Sentra produksi perikanan pendukung lainnya ditetapkan meliputi Kecamatan Wonosari, Tenggarang, Pujer, Binakal, Curahdami dan Prajekan. Disebut sebagai zona pendukung produksi (*hinterland*).
 - d. Sentra pengolahan dan pemasaran dipusatkan di Kecamatan Tamanan dengan kawasan pendukung pemasaran di Kecamatan Pujer, Curahdami, Maesan, Wonosari, Binakal dan Prajekan. Disebut sebagai zona pemasaran.
3. Produk unggulan perikanan bagi kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso, selama 5 (lima) tahun kedepan (2017-2021) adalah ikan lele dan ikan nila. Penetapan produk unggulan tersebut dapat dievaluasi kembali setiap 5 tahun dengan mempertimbangkan permintaan pasar, perubahan teknologi maupun kondisi sumberdaya alam yang tersedia.
4. Pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso diarahkan untuk memajukan perekonomian wilayah dan sistem mina bisnis, dengan cara mengintegrasikan subsistem hulu (saprodi perikanan), subsistem budidaya, dan subsistem hilir (pasca panen dan pemasaran).
5. Pengembangan kawasan minapolitan dapat diukur keberhasilannya melalui indikator : peningkatan pendapatan perkapita rumah tangga perikanan, semakin berkembangnya usaha perikanan dari sisi kuantitas produksi, kualitas produk maupun penyerapan tenaga kerja, dan meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) dari subsector perikanan dalam 5 tahun ke depan.
6. Kemajuan dan keberhasilan pengembangan kawasan minapolitan merupakan kegiatan pembangunan yang bersifat lintas sektoral. Sehingga dibutuhkan

sinergi dan kerjasama yang baik antar SKPD yang terkait dengan minapolitan, seperti Dinas Peternakan dan Perikanan, Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UKM, Dinas Pekerjaan Umum Binamarga dan Cipta Karya, Badan Ketahanan Pangan, dan instansi lainnya baik horizontal maupun terkait secara vertical di tingkat provinsi dan nasional.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penyusunan Rencana Induk (Masterplan) Minapolitan Kabupaten Bondowoso, meliputi antara lain:

1. Menjadikan masterplan ini sebagai bahan rujukan dalam penyusunan dokumen Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Minapolitan Kabupaten Bondowoso pada tahun 2017 dan penyusunan Detail Engineering Design (DED) pada tahun 2018.
2. Menjadikan masterplan ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dan penetapan lokasi minapolitan Kabupaten Bondowoso dalam bentuk produk hukum Peraturan Bupati Kabupaten Bondowoso.
3. Meningkatkan basis data (database) perikanan Kabupaten Bondowoso, dengan melakukan pengkinian data produksi, luas lahan dan lokasi perikanan, baik berupa data kuantitatif, kualitatif maupun pemetaan spasial.
4. Lokasi kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso dapat ditinjau kembali setiap tahun, dengan tetap mengutamakan wilayah-wilayah produksi paling berpotensi, memiliki daya dukung alam yang besar dan kualitas sumberdaya manusia yang paling baik dalam hal budidaya perikanan. Kawasan utama yang ditetapkan adalah Kecamatan Bondowoso, Kecamatan Tamanan, Kecamatan Tenggarang dan Kecamatan Wonosari.
5. Pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Bondowoso harus mengutamakan industrialisasi hasil perikanan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja (padat karya), dapat dilakukan oleh UKM (pro rakyat) dan memperhatikan kelestarian lingkungan agar budidaya perikanan tetap berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2010. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.12/Men/2010 Tentang Minapolitan. Jakarta.
- , 2011. Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.18/Men/2011 Tentang Pedoman Umum Minapolitan. Jakarta.
- , 2011. Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.34/Men/2011 Tentang Kelompok Pengolah Pemasar Penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Tahun 2011 Tahap II. Jakarta.

Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2016 (Endang Siswati)

- , 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2031. Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
- , 2012. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.18/Men/2012 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan. Jakarta.
- , 2014, Kabupaten Bondowoso Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Bondowoso.
- , 2014. Potensi Wilayah Kabupaten Bondowoso. Bappeda Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- , 2014. Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Bondowoso. Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- , 2015, Potensi Sumberdaya Yang Terkait Dengan Investasi. Potensi Minapolitan Kabupaten Bondowoso, Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
- , Rencana Induk (Master Plan) Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bondowoso, 2012, Bappeda Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.